
**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT RUANG PERAWATAN BEDAH
DENGAN KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

Oleh

Salmah¹, Dwi Prihatin Era², Indah Nur Imamah³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jalan Wolter
Monginsidi No.38, Samarinda Kalimantan Timur 75123, Indonesia

email: salmah_hidayat11@yahoo.co.id

Article History:

Received: 20-11-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 202-12-2023

Keywords:

Therapeutic

Communication,

Preoperative Anxiety

Abstract: Background : Preoperative anxiety is widespread, and the prevalence of preoperative anxiety reported in patients undergoing various types of surgery is 60-90%. A study conducted in Rwanda showed that clinically significant preoperative anxiety occurred in 72.8% of surgical patients. In Nigeria, the prevalence of preoperative anxiety in adult patients is 51%. To be able to increase the patient's confidence in facing a surgery, one way that must be done is that the nurse's therapeutic communication relationship with the patient needs to be built so that the patient can choose a positive coping alternative for himself. **Objective :** This study aims to determine the relationship between therapeutic communication of surgical nurses with anxiety of preoperative patients at Taman Husada Bontang Hospital. **Methods :** The research design used a cross sectional approach. Purposive sampling totaled 66 people. Data collection using the HARS anxiety questionnaire and therapeutic communication questionnaire . And analyzed with chi square test. **Results :** The results of good category nurse therapy communication were obtained from 54 respondents (81.8%). Preoperative patient anxiety at Taman Husada Bontang Hospital was obtained to experience the most mild anxiety, which was 65 respondents (98.5%). There was no statistical relationship between therapeutic communication of surgical nurses and preoperative patient anxiety at Taman Husada Bontang Hospital (p value 0.635).

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi merupakan prosedur yang dibutuhkan dunia perawatan kesehatan di seluruh dunia. Selain itu pembedahan atau operasi merupakan segala tindakan yang menggunakan cara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, injury atau deformitas tubuh umumnya dilakukan dengan pembuatan sayatan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Menurut (Lutfianti, Tonika Tohri, 2022) sekitar 234 juta operasi dilakukan di seluruh dunia setiap harinya. Di Asia saja, khususnya Singapura, 3 juta pasien bedah menjalani operasi setiap tahun. Pada tahun 2017, 1,2 juta orang menjalani operasi di Indonesia. Berdasarkan data tabel nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, operasi menempati

urutan ke-11 dari 50 perawatan penyakit di rumah sakit di seluruh Indonesia dengan rating 32%, yang sangat penting.

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta jiwa (Krismanto and Jenie, 2021).

Kecemasan pre operasi tersebar luas, dan prevalensi kecemasan pre operasi yang dilaporkan pada pasien yang menjalani berbagai jenis operasi adalah 60-90%. Sebuah studi yang dilakukan di Rwanda menunjukkan bahwa kecemasan pre operasi yang signifikan secara klinis terjadi pada 72,8% pasien bedah. Di Nigeria, prevalensi kecemasan pre operasi pada pasien dewasa adalah 51%. Telah dilaporkan bahwa 10% hingga 30% pasien yang dirawat di rumah sakit karena alasan non-bedah mengalami kecemasan, kejadian kecemasan ini dapat meningkat hingga 60% hingga 80% pada pasien yang menunggu operasi dan hingga 5% pasien yang takut akan operasi. Sebuah penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jimma di Ethiopia menemukan bahwa prevalensi kecemasan pre operasi adalah 70,3%, dan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan prevalensi kecemasan pre operasi sebesar 59,6%. Insiden kecemasan peroperatif pada populasi negara Barat adalah antara 60 dan 80% (Spreckhelsen, 2021). Pada survey awal yang peneliti lakukan dengan 10 pasien yang akan atau telah menjalani tindakan operasi di ruang perawatan bedah RSUD Taman Husada Bontang pada tanggal 20 April 2023 sampai dengan 30 April 2023 didapatkan hasil 7 dari 10 orang mengalami kecemasan. Baik itu disebabkan karena menunggu waktu operasi yang panjang, cemas akan tindakan yang didapat selama diruang operasi dan juga hasil yang didapatkan setelah menjalani tindakan operasi tersebut.

Di RSUD Taman Husada Bontang sendiri belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan komunikasi terapeutik dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang perawatan bedah. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Ruang Perawatan Bedah Dengan Kecemasan Pasien Pre operasi di RSUD Taman Husada Bontang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dilaksanakan di ruang perawatan bedah RSUD Taman Husada Bontang dari tanggal 5 September 2023 sampai dengan 10 Oktober 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner komunikasi terapeutik dan juga lembar kuesioner tingkat kecemasan dari *Hamilton Anxiety Rate Scale (HARS)* yang dimodifikasi oleh peneliti dengan penambahan kalimat untuk memperjelas pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian namun tidak mengubah makna dari pertanyaan HARS itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi diruang perawatan bedah RSUD Taman Husada Bontang selama 1 bulan berjumlah 150 pasien. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan penetapan besar minimum sampel menggunakan rumus slovin didapatkan perhitungan jumlah populasi yaitu 150 pasien, dari hasil perhitungan maka jumlah sampel adalah 60 responden. Akan tetapi untuk

menghindari drop out ditambah 10% menjadi 66 responden.

Analisis data univariat dengan cara deskriptif distribusi frekuensi. Analisa data bivariat menggunakan *Uji Chi Square* digunakan untuk melihat hubungan komunikasi terapeutik perawat ruang perawatan bedah dengan kecemasan pasien pre operasi. Dikatakan ada hubungan secara statistik jika di peroleh nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden Pasien Pre Operasi di RSUD Taman Husada Bontang

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase
Usia	<20 Tahun	2	3,0%
	20-30 Tahun	8	12,1%
	31-40 Tahun	18	27,3%
	41-50 Tahun	25	37,9%
	>50 Tahun	13	19,7%
	Jenis Kelamin	Laki-laki	35
Perempuan		31	47%
Tingkat Pendidikan	SD	4	61%
	SMP	7	10,6%
	SMA	30	45,5%
	Diploma	17	25,8%
	Sarjana	8	12,0%
Status Pekerjaan	Tidak bekerja	15	22,7%
	Swasta	28	42,4%
	Wiraswasta	5	7,6%
	PNS	10	15,2%
	Lainnya	8	12,1%
Pengalaman Operasi	Ya	17	25,8%
	Tidak	49	74,2%
Total		66	100%

Tabel 2
Rata-rata skor komunikasi terapeutik perawat ruang perawatan bedah RSUD Taman Husada Bontang

Komunikasi Terapeutik	Frekuensi (n)	Persentase
Baik	54	81,8%

Cukup	12	18,2%
Kurang	0	0%
Total	66	100%

Tabel 3
Rata-rata skor frekuensi kecemasan pasien pre operasi di RSUD Taman Husada Bontang

Kecemasan Pasien Pre Op	Frekuensi (n)	Persentase
Kecemasan ringan	65	98,5%
Kecemasan sedang	1	1,5%
Kecemasan berat	0	0%
Total	66	100%

Tabel 4
Hubungan komunikasi terapeutik perawat ruang perawatan bedah dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Taman Husada Bontang

Variabel	Kecemasan		Total	P Value
	Ringan	Sedang		
Komunikasi				
Baik	53	1	54	0,635
Cukup	12	0	12	
Total	65	1	66	

**pearson chi-square test*

PEMBAHASAN

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat ruang perawatan bedah RSUD Taman Husada Bontang kategori baik sebanyak 54 responden (81,8%). Hasil ini sesuai dengan penelitian (M.Rahmadani, 2018) yang menunjukkan komunikasi terapeutik perawat pada pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar respondennya menyatakan bahwa komunikasi terapeutik perawat kategori baik (60,6%). Menurut (Sarfika, 2018) dalam bukunya menyebutkan komunikasi merupakan faktor penting bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan klien. Semakin baik komunikasi perawat, maka semakin berkualitas pula asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien karena komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa komunikasi terapeutik merupakan bentuk pelaksanaan dari hubungan terapeutik yang baik antara perawat dengan pasien. Dengan komunikasi terapeutik diharapkan perawat dapat hadir secara fisik maupun psikologis guna mengatasi masalah pasien khususnya kecemasan

menghadapi operasi. Semakin baik komunikasi perawat, diharapkan semakin rendah pula tingkat kecemasan yang dialami pasien.

Kemudian didapatkan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Taman Husada Bontang terbanyak mengalami kecemasan ringan yakni sebanyak 65 responden (98,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Suherwin, 2018) juga didapatkan tingkat kecemasan pasien pre operasi masuk kategori tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Didalam buku ajar keperawatan kesehatan jiwa (AH Yusuf , Rizky Fitriyasaki PK, 2015) disebutkan juga kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berasumsi bahwa pasien yang akan dilakukan tindakan operasi mengakibatkan rasa cemas dengan penyebab yang berbeda-beda disetiap orang diantara lain bisa karena khawatir tidak tahan nyeri, bingung akan perawatan luka, khawatir luka tidak sembuh, takut bagaimana nanti dikamar operasi dan lain sebagainya. Kemudian seperti yang dijelaskan (Stuart,2007) tingkat kecemasan dipengaruhi juga oleh factor-faktor lain sesuai data demografi dari responden yang peneliti temukan yakni : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman operasi pasien sebelumnya yang ertuang didata karakteristik responden penelitian ini yang diperoleh hasil bahwa responden penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang usia 41-50 tahun yaitu sebesar 25 responden (37,9%). Jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 35 responden (53%). Tingkat pendidikan adalah SMA yaitu 30 responden (45,5%). Status pekerjaan yakni swasta ada 28 responden (42,4%). Dan tidak memiliki pengalaman operasi sebelumnya sebanyak 49 responden (74,2%).

Kemudian ditemukan fakta bahwa diperoleh nilai p signifikansi pearson chi-square adalah sebesar 0,635. Nilai p ini > 0,05, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan secara statistik antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Loihala, 2019) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi teraupetik dengan kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Sele Be Solu Kota Sorong. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Cahyono, 2023) yang didapatkan ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien pre operasi di RSD Nganjuk.

Menurut (Agustini, 2021) komunikasi terapeutik merupakan suatu hubungan perawat dengan pasien yang dirancang untuk mencapai tujuan terapi dalam pencapaian tingkat kesembuhan yang optimal dan efektif. Komunikasi terapeutik bertujuan untuk mengembangkan segala yang ada dalam pikiran dan diri pasien ke arah yang lebih positif yang nantinya akan dapat mengurangi beban perasaan pasien dalam menghadapi maupun mengambil keputusan tentang masalah kesehatannya, untuk membantu pasien memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran pasien. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berasumsi bahwa perawat adalah bagian terpenting dalam penyampaian informasi kepada pasien pre operasi yang bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi terapeutik. Semakin baik komunikasi terapeuik yang dilakukan seorang perawat maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien pre operasi.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden sebagian besar didominasi oleh responden dengan rentang usia 41-50 tahun yaitu sebesar 25 responden (37,9%). Jenis kelamin laki-laki dengan jumlah

35 responden (53%). Tingkat pendidikan adalah SMA yaitu 30 responden (45,5%). Status pekerjaan yakni swasta ada 28 responden (42,4%). Dan tidak memiliki pengalaman operasi sebelumnya sebanyak 49 responden (74,2%).

2. Komunikasi terapeutik perawat ruang perawatan bedah di RSUD Taman Husada Bontang diperoleh nilai baik dari 54 responden (81,8%).
3. Kecemasan pasien pre operasi di RSUD Taman Husada Bontang diperoleh terbanyak mengalami kecemasan ringan yakni sebanyak 65 responden (98,5%).
4. Tidak ada hubungan komunikasi terapeutik perawat ruang perawatan bedah dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Taman Husada Bontang (p value 0,635).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, A. (2023) 'Penggunaan Terapi Nonfarmakologi Untuk Mengurangi Kecemasan Perioperatif', *Jurnal Keperawatan*, 15(September), pp. 1189–1200.
- [2] Agustini, N.W.M. (2021) 'Gambaran pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat anestesi pada pasien pre operasi'.
- [3] AH Yusuf, Rizky Fitryasari PK, H.E.Ni. (2015) 'Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa', pp. 85–87.
- [4] Cahyono, S.W.T. (2023) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi', *Profesional Health Journal*, 4, pp. 422–428.
- [5] Chrisanto, E. and Nopianti, W. (2020) 'Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan pasien Pre Operasi di RSUD Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat', *Malahayati Nursing Journal*, 2(2 Maret 2020), pp. 293–304.
- [6] Gibran Andre, Dewi Pujiana, M.F. (2021) 'Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor', *Jurnal Masker Medika*, 9.
- [7] gustinerz (2021) '4 Instrumen / Alat Ukur Pengkajian Kecemasan', pp. 1–9.
- [8] Harys (2023) 'Cross Sectional Pengertian Tujuan Cross Sectional', pp. 1–7.
- [9] Hatimah, S.H., Ningsih, R. and Syahleman, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun', *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1), p. 55. Available at: <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>.
- [10] Indrina Jannatin Aliya, I. and Zulfariansyah, A. (2022) 'Angka Kejadian Serta Karakteristik Mortalitas dan Morbiditas Pada Pengelolaan Anestesi Perioperatif di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung', *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 10(1), pp. 35–49.
- [11] Krismanto, J. and Jenie, I.M. (2021) 'Evaluasi Penggunaan Surgical Safety Checklist Terhadap Kematian Pasien Setelah Laparotomi Darurat Di Kamar Operasi', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(Vol 3 No 2 (2021): Journal of Telenursing (JOTING)), pp. 390–400.
- [12] Loihala, M. (2019) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak', *Nursing Arts*, XIII(02), pp. 117–123.
- [13] Lutfianti, Tonika Tohri, I. (2022) 'Pengaruh Pemberian Informasi Prabedah Terhadap Kecemasan Pasien Prabedah Terencana di Ruang Bedah RSUD R. Syamsudin SH Kota Sukabumi', 2, pp. 25–27. Available at: <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.141>.

-
- [14] Meri, D., Amin, S. and Saputra, T.A. (2022) 'Komunikasi Terapeutik Perawat dan Hubungannya dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru', 7(1), pp. 114–120.
- [15] Muhammad, M. and Muslimin, Y. (2017) 'Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi', 6, pp. 98–102.
- [16] Murdiman, N. and Dkk (2019) 'Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendisitis Di Ruang Bedah BLUD Rumah Sakit Konawe', *Jurnal Keperawatan*, 02(03), pp. 1–8.
- [17] Pujiana, D. (2022) 'Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor', *Masker Medika*, 9(2). Available at: <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v9i2.460>.
- [18] Rekam Medis RSUD Taman Husada Bontang, Data Pasien Kunjungan Rawat Inap dan Rawat Jalan Tahun 2021 sampai dengan 2023.
- [19] Rizki, F.A., Hartoyo, M. and Sudiarto, S. (2019) 'Health Education Using the Leaflet Media Reduce Anxiety Levels in Pre Operation Patients', *Jendela Nursing Journal*, 3(1), p. 49. Available at: <https://doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4536>.
- [20] Sarfika S.Kep., M.Kep, Ns Rika, Ns. Esthika Ariani Maisa, S.Kep., M.Kep, Ns. Windy Freska, S.Kep., M.K. (2018) 'Buku Ajar Keperawatan Dasar 2 Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan', pp. 2–32.
- [21] Sari, Y.P. (2020) 'Analysis Of Factors Associated With Patient Anxiety Levels Pre Major Surgery In Space Teratai', *Menara Ilmu*, XIV(02), pp. 133–147.
- [22] Spreckhelsen, V.T. (2021) 'Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anastesi Pada Operasi Elektif', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol. 5(4), pp. 32–41.
- [23] Suherwin (2018) 'Korelasi Umur , Komunikasi Terapeutik Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Ruang Marwah RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2018', *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), pp. 1–8.
- [24] Sulastri (2019) 'Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7.
- [25] Sutrisno, T.A. (2020) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Dan Kualitas Pelayanan Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Dr.R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* [Preprint], (September).
- [26] Syahza, A. and Riau, U. (2021) *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021*.
- [27] Ulia, A. (2022) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSU Mayjen H.A Thalib Kerinci', *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), pp. 395–401. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5917>.
- [28] Unggul, T.D.U.E. (2019) *Uji Chi Square Modul perkuliahan 12*.
- [29] UNIMUS (2019) 'Keperawatan Perioperatif', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [30] Wenny lazdia, D. (2021) 'Komunikasi Terapeutik dan Kecemasan Pasien Rawat Inap Bedah', *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 4(2).
- [31] Yoel, B. (2018) 'Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Di Ruang Rawat Inap Bougenvil RST Dr. Soepraoen Kota Malang'.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN